

ANALISIS KESIAPAN IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DENGAN METODE DOQ-IT: *SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW*

ANALYSIS OF READINESS FOR IMPLEMENTATION OF ELECTRONIC MEDICAL RECORDS USING THE DOQ-IT METHOD: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Aninda Valentina Puspa Kirana^{1*}, Wahyu Wijaya Widiyanto²

^{1,2} Politeknik Indonusa Surakarta

Korespondensi e-mail: anindavalentina123@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi Rekam Medis Elektronik memerlukan persiapan agar dapat berjalan optimal di fasilitas pelayanan kesehatan. Untuk menganalisis tingkat kesiapan implementasi RME berdasarkan metode Doctor's Office Quality–Information Technology (DOQ-IT) melalui pendekatan *systematic literature review*, dilakukan pada basis data Google Scholar periode 2022–2025 dan diperoleh 10 artikel yang dianalisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas pelayanan kesehatan berada pada kategori sangat siap dan cukup siap dalam mengimplementasikan RME. Aspek budaya kerja organisasi serta tata kelola dan kepemimpinan menunjukkan kesiapan yang baik, sedangkan aspek sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi informasi masih menjadi tantangan pada beberapa fasilitas kesehatan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa evaluasi kesiapan menggunakan metode DOQ-IT penting dilakukan sebagai dasar perencanaan sebelum implementasi RME diterapkan secara menyeluruh.

Kata kunci: Kesiapan Implementasi, Rekam Medis Elektronik, Metode DOQ-IT

ABSTRACT

The implementation of Electronic Medical Records (EMR) requires adequate readiness to ensure effective and sustainable use in healthcare facilities. This study aimed to analyze the level of readiness for EMR implementation using the Doctor's Office Quality–Information Technology (DOQ-IT) method through a systematic literature review. Literature searches were conducted using Google Scholar for publications from 2022 to 2025, resulting in 10 relevant articles for analysis. The results indicate that most healthcare facilities are categorized as very ready or moderately ready to implement EMR. Organizational culture and governance–leadership aspects generally show good readiness, while human resources and information technology infrastructure remain key challenges in several facilities. This study concludes that readiness assessment using the DOQ-IT method is essential as a foundation for planning successful EMR implementation.

Keywords: *implementation readiness, electronic medical record, DOQ-IT method*

Pendahuluan

Pendahuluan perkembangan teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan mewajibkan fasilitas kesehatan untuk beralih dari sistem manual menuju Rekam Medis Elektronik atau RME. Implementasi RME diperlukan untuk meningkatkan mutu layanan, efektivitas manajemen data pasien, efisiensi kerja tenaga kesehatan, serta mendukung integrasi data pada sistem informasi kesehatan nasional sebagaimana diamanatkan dalam regulasi pemerintah. Meskipun demikian, proses transisi menuju digitalisasi pencatatan medis tidak terlepas dari tantangan terutama terkait kesiapan sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, dukungan kepemimpinan, dan ketersediaan infrastruktur teknologi informasi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesiapan fasilitas kesehatan dalam menerapkan RME sangat bervariasi. Pada sebagian fasilitas kesehatan, penerapan RME masih terhambat oleh keterbatasan sarana prasarana, ketidaksiapan staf, belum adanya pelatihan formal, serta minimnya dukungan teknis. Namun, pada beberapa fasilitas lainnya, kesiapan telah berada pada kategori baik hingga sangat siap karena dukungan manajemen yang kuat, pemahaman staf yang memadai, dan perencanaan implementasi yang lebih matang. Oleh sebab itu, analisis kesiapan menjadi langkah penting sebelum implementasi dilakukan agar proses transisi dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Metode Doctor's Office Quality – Information Technology (DOQ-IT) menjadi salah satu instrumen yang paling banyak digunakan untuk mengukur kesiapan implementasi RME. Metode ini menilai empat aspek utama, yaitu sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur teknologi informasi. Keempat aspek tersebut merupakan indikator utama yang menentukan keberhasilan implementasi suatu sistem informasi kesehatan. Melalui evaluasi kesiapan menggunakan DOQ-IT, fasilitas kesehatan dapat mengidentifikasi area yang kuat maupun aspek yang masih memerlukan peningkatan sebelum RME dioperasikan.

Berbagai studi dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa tingkat kesiapan implementasi RME berbeda baik puskesmas maupun rumah sakit. Temuan penelitian menunjukkan sebagian fasilitas kesehatan berada kategori sangat siap, seperti Klinik Pratama Polkesmar dalam penelitian (Hapsari & Mubarakah, 2023) yang berjudul "Analisis Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) Dengan Metode Doctor 's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT) di Klinik Pratama Polkesmar". Sementara itu, beberapa fasilitas lain masih berada pada kategori cukup siap, seperti Puskesmas Ngadirojo dalam artikel (Lutfia et al., 2024) berjudul "Analisis Kesiapan Implementasi Rme Di Puskesmas Ngadirojo Dengan Metode DOQ-IT". RSUD Berkah Pandeglang dalam artikel (Public et al., 2025) dengan judul "Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Berkah Kabupaten Pandeglang" mengindikasikan adanya kebutuhan peningkatan khususnya pada aspek SDM dan infrastruktur. Perbedaan tingkat kesiapan ini menunjukkan bahwa implementasi RME memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing fasilitas kesehatan.

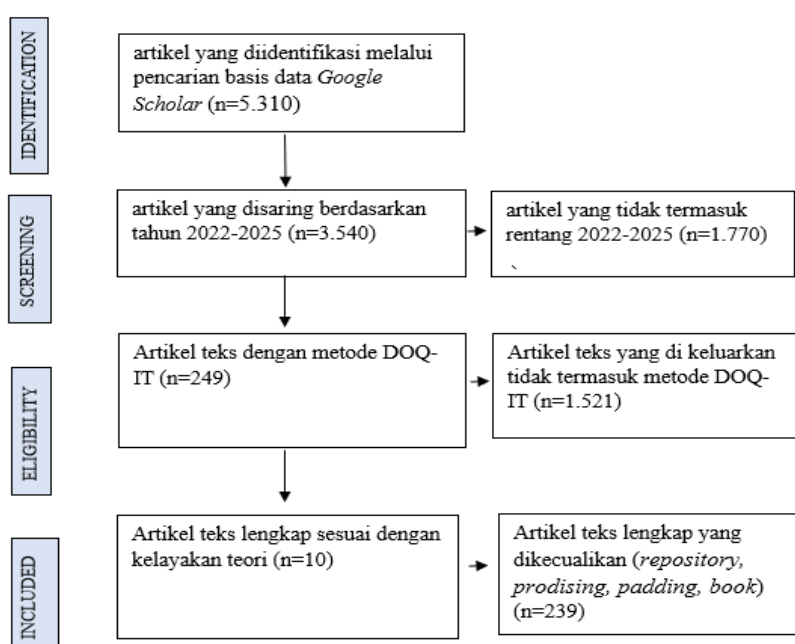
Literatur review ini disusun untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat kesiapan implementasi Rekam Medis Elektronik di berbagai fasilitas kesehatan berdasarkan 10 penelitian terbaru yang menggunakan pendekatan DOQ-IT.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR) yang bertujuan untuk menganalisis tingkat kesiapan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di fasilitas pelayanan kesehatan menggunakan metode Doctor's Office Quality–Information Technology (DOQ-IT). Metode SLR dipilih untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan sistematis berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Proses pencarian dilakukan melalui Google Scholar dengan menggunakan kata kunci *kesiapan implementasi*, *rekam medis elektronik*, dan *metode DOQ-IT*. Berikut diagram yang digunakan dalam pencarian:

Tabel 1. Diagram Alur PRISMA



Berdasarkan proses *screening* dan *eligibility*, diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria dan dianalisis lebih lanjut. Tahapan seleksi mengacu pada alur PRISMA, mencakup tahap identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil kesiapan pada empat komponen utama DOQ-IT, yaitu sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola dan kepemimpinan, serta infrastruktur teknologi informasi.

Hasil

Berdasarkan hasil telaah sistematis terhadap 10 artikel penelitian periode 2022–2025 yang menggunakan metode Doctor's Office Quality–Information Technology (DOQ-IT), diperoleh gambaran tingkat kesiapan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di Indonesia seperti berikut ini:

No	Penulis ,Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Hapsari & Mubaro	Analisis Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis	menganalisis kesiapan penerapan	Penelitian menggunakan desain kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan Klinik Pratama Polkesmar

kah, 2023)	Elektronik (RME) Dengan Metode Doctor ' s Office Quality-Information Technology (DOQ-IT) di Klinik Pratama Polkesmar	Rekam Medis Elektronik (RME) di Klinik Pratama Polkesmar menggunakan metode DOQ-IT	deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner DOQ-IT yang telah dimodifikasi, melibatkan seluruh 11 petugas klinik sebagai responden menggunakan teknik sampling jenuh. Penilaian kesiapan dilakukan menggunakan instrumen EHR Readiness Starter Assessment dengan skala Likert	berada pada kategori sangat siap untuk menerapkan RME dengan skor total 128,45. Kesiapan tertinggi terdapat di aspek sumber daya manusia, diikuti tata kelola dan kepemimpinan, budaya kerja organisasi, serta infrastruktur TI. Secara keseluruhan, klinik dinilai sangat siap namun tetap memerlukan pelatihan dan pendampingan lanjutan dalam proses implementasinya.
2. (Gede et al., 2024)	Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	mengetahui tingkat kesiapan UPTD Puskesmas III Denpasar Utara dalam menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) menggunakan metode DOQ-IT, dengan menilai empat komponen yaitu SDM, budaya kerja organisasi, tata kelola dan kepemimpinan, serta infrastruktur TI.	Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional deskriptif dan pendekatan cross-sectional. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terhadap 45 responden (dokter, perawat, dan petugas pendaftaran) dengan teknik total sampling. Analisis dilakukan secara deskriptif melalui perhitungan rata-rata skor pada setiap komponen DOQ-IT.	Menunjukkan bahwa Puskesmas III Denpasar Utara berada dalam kategori sangat siap untuk menerapkan RME dengan total skor 116,1 (range III). Infrastruktur TI mendapatkan skor tertinggi (4,2), disusul budaya kerja organisasi (4,0), tata kelola dan kepemimpinan (4,0), sedangkan SDM memperoleh skor 3,8 dan masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan.
3. (Hari & Nasion al., 2024)	Analisis Kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Jabal Nur Hamdani	menganalisis Kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Jabal Nur Hamdani	Metode penelitian yang digunakan adalah metode literature review	SDM umumnya mengetahui dan menerima RME, namun pelatihan dan SOP masih minim. Dukungan pimpinan kuat, tetapi infrastruktur seperti software dan staf IT masih kurang. Kesiapan dapat ditingkatkan melalui pelatihan,

					penyusunan SOP, dan penambahan sarana IT.
4.	(Eka Siti Hastuti et al., 2023)	Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Boyolali	Tingkat mengetahui tingkat kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas wilayah Kabupaten Boyolali berdasarkan empat faktor utama DOQ-IT, yaitu sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur.	Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional analitik. Sampel diambil dengan cluster random sampling dari 25 puskesmas dan diperoleh 8 puskesmas dengan total 208 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner DOQ-IT melalui Google Form, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.	Hasil menunjukkan bahwa kesiapan penerapan RME di Puskesmas Boyolali berada pada range I dengan skor total 101,03, yang termasuk sangat siap. Faktor budaya kerja organisasi dan tata kelola kepemimpinan berada pada kategori sangat siap, sedangkan sumber daya manusia dan infrastruktur berada pada kategori cukup siap. Secara umum, puskesmas telah siap menerapkan RME meskipun masih terdapat aspek infrastruktur dan SDM yang perlu diperkuat.
5.	(Lutfia et al., 2024)	Analisis Kesiapan Implementasi Rme Di Puskesmas Ngadirojo Dengan Metode Doq – It	mengetahui tingkat kesiapan Puskesmas Ngadirojo dalam mengimplemenasikan Rekam Medis Elektronik (RME) menggunakan metode DOQ-IT, dengan menilai empat aspek utama yaitu sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur teknologi informasi.	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada seluruh 40 tenaga kesehatan sebagai responden melalui teknik total sampling. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan SPSS, kemudian hasilnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria penilaian kesiapan DOQ-IT.	Hasil menunjukkan bahwa Puskesmas Ngadirojo berada pada kategori cukup siap untuk mengimplementasikan RME dengan total skor 84,53, masuk range II. Dari empat variabel yang dinilai, budaya kerja organisasi memiliki kesiapan tertinggi, diikuti tata kelola kepemimpinan, infrastruktur TI, dan sumber daya manusia yang masih perlu ditingkatkan.

6. (Talib, n.d.)	Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Metode Doctor's Office Quality Information Technology (Doq-It) Di Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesiapan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Syekh Yusuf Kabupaten Gowa dalam menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) menggunakan metode DOQ-IT yang menilai kesiapan SDM, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur TI.	Penelitian dilakukan secara deskriptif menggunakan kuesioner DOQ-IT yang telah dimodifikasi. Sampel terdiri dari seluruh 36 staf rekam medis menggunakan teknik total sampling. Analisis kesiapan dilakukan menggunakan instrumen EHR Readiness Starter Assessment untuk menghitung skor rata-rata pada setiap komponen DOQ-IT	Hasil menunjukkan bahwa RSUD Syekh Yusuf berada pada kategori sangat siap dengan total skor 122,69 (range III). Skor tertinggi terdapat pada infrastruktur TI (4,49), diikuti kesiapan SDM (4,47), tata kelola kepemimpinan (4,38), dan budaya kerja organisasi (4,27). Meskipun sangat siap, rumah sakit belum mencapai skor sempurna karena setiap variabel memiliki tingkat kesiapan yang berbeda.
7. (Public et al., 2025)	Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Berkah Kabupaten Pandeglang	Mengetahui kesiapan RSUD Berkah Kabupaten Pandeglang dalam menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME), khususnya berdasarkan aspek penyelarasan organisasi dan kapasitas organisasi, guna mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan.	Penelitian menggunakan sequential mixed methods dengan pendekatan explanatory, diawali analisis kuantitatif menggunakan kuesioner DOQ-IT terhadap 100 responden (dokter, perawat, petugas rekam medis, apoteker, dan ahli IT), kemudian diperkuat dengan wawancara kualitatif terhadap 8 informan dari berbagai bidang terkait.	Hasil menunjukkan bahwa RSUD Berkah Pandeglang berada pada kategori cukup siap untuk mengimplementasi kan RME, dengan skor 93,02. Aspek penyelarasan organisasi memperoleh skor rata-rata 3,59, sedangkan kapasitas organisasi 3,17. Rumah sakit memiliki kesiapan baik pada budaya kerja dan perencanaan, namun beberapa komponen masih lemah seperti ketersediaan staf khusus IT, pelatihan formal, serta infrastruktur teknis yang belum optimal.
8. (Arianti et al., 2024)	Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan	Menilai kesiapan Rumah Sakit TK III Brawijaya	Penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan 21 responden yang	Hasil menunjukkan seluruh aspek SDM, budaya kerja organisasi, kepemimpinan, dan

	Doctor's Office Quality Information Technology (Doq-It) Unit Rawat Inap Di Rumah Sakit Tk III Brawijaya 2023	dalam menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan pendekatan DOQ-IT, yang menilai aspek SDM, budaya kerja, kepemimpinan, dan infrastruktur.	dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner DOQ-IT yang telah diterjemahkan dan dianalisis menggunakan skala Likert untuk menentukan kategori kesiapan.	infrastruktur berada pada kategori sangat siap, dengan total skor 94,6, sehingga Rumah Sakit TK III Brawijaya dinyatakan sangat siap untuk mengimplementasi kan RME.
9. (Sari et al., 2023)	Analisis Kesiapan Implementasi RME Rawat Inap dengan DOQ-IT di Rumah Sakit Port Medical Center	Mengetahui kesiapan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) Rawat Inap di Rumah Sakit Port Medical Center, yang sedang melakukan transisi dari rekam medis konvensional menuju RME.	Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan 100 responden dari berbagai unit layanan (dokter, rawat jalan, rawat inap, ICU, radiologi, lab, farmasi, gizi, fisioterapi, IT). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner DOQ-IT yang mencakup dua aspek utama: penyelarasan organisasi dan kapasitas organisasi.	Hasil menunjukkan bahwa kesiapan implementasi RME rawat inap berada pada kategori II (cukup siap). Aspek penyelarasan organisasi memperoleh skor 24,91, sedangkan aspek kapasitas organisasi memperoleh skor 44,24, yang sama-sama termasuk kategori cukup siap. Area yang perlu ditingkatkan meliputi budaya kerja, tim pengambil keputusan, akuntabilitas, dan infrastruktur IT.
10. (Kesiapan et al., 2024)	Analisis Kesiapan Penerapan Rme Di Pelayanan Rawat Jalan Rumah Sakit Uns Menggunakan Metode Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT)	Mengetahui tingkat kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di pelayanan rawat jalan Rumah Sakit UNS menggunakan metode DOQ-IT, dengan fokus pada aspek SDM, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur IT.	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling, melibatkan 6 informan dan 1 penilai ahli. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data dan skoring DOQ-IT untuk menilai kesiapan pada empat variabel.	Hasil menunjukkan skor SDM (19), budaya kerja organisasi (36), tata kelola kepemimpinan (31), dan infrastruktur IT (35) dengan total skor 121, yang termasuk kategori III (sangat siap). Hal ini menandakan bahwa pelayanan rawat jalan RS UNS sangat siap menerapkan RME, meskipun beberapa area masih memiliki kelemahan yang perlu ditingkatkan.

Secara umum, hasil literature review menunjukkan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan berada pada kategori sangat siap dan cukup siap dalam mengimplementasikan RME. Dari 10 artikel yang dianalisis, 6 fasilitas kesehatan berada pada kategori sangat siap, sementara 4 fasilitas kesehatan berada pada kategori cukup siap. Tidak ditemukan fasilitas kesehatan yang berada pada kategori tidak siap. Pada aspek sumber daya manusia (SDM), sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa tenaga kesehatan telah memiliki pengetahuan dasar dan sikap penerimaan yang baik terhadap RME. Namun demikian, beberapa fasilitas kesehatan masih menghadapi keterbatasan berupa kurangnya pelatihan formal, belum meratanya kompetensi teknologi informasi, serta belum tersedianya staf IT khusus. Hal ini terlihat pada penelitian di Puskesmas Ngadirojo dan RSUD Berkah Pandeglang yang menempatkan aspek SDM pada kategori cukup siap.

Pembahasan

Hasil literature review ini menunjukkan bahwa metode DOQ-IT efektif untuk menilai kesiapan implementasi Rekam Medis Elektronik karena mampu menggambarkan kondisi fasilitas kesehatan secara komprehensif dari aspek teknis maupun nonteknis. Temuan bahwa sebagian besar fasilitas kesehatan berada pada kategori sangat siap dan cukup siap sejalan dengan kebijakan nasional yang mendorong percepatan digitalisasi sistem informasi kesehatan.

Kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor krusial dalam keberhasilan implementasi RME. Meskipun sebagian besar tenaga kesehatan menunjukkan sikap penerimaan yang baik, kurangnya pelatihan dan pendampingan teknis masih merupakan kendala utama. Hal ini mengindikasikan bahwa kesiapan tidak hanya ditentukan oleh jumlah SDM, tetapi kompetensi dan kesiapan mental dalam menghadapi perubahan sistem kerja.

Aspek budaya kerja organisasi yang cenderung siap menunjukkan bahwa transformasi digital di sektor kesehatan mulai diterima sebagai kebutuhan, bukan lagi sebagai beban tambahan. Budaya kerja yang mendukung inovasi dan kolaborasi terbukti mampu mempercepat proses adaptasi terhadap RME, sebagaimana ditunjukkan pada fasilitas kesehatan dengan skor kesiapan tinggi.

Dari sisi tata kelola dan kepemimpinan, dukungan manajemen puncak terbukti menjadi penentu utama kesiapan implementasi RME. Pimpinan yang aktif dalam perencanaan, pengambilan keputusan, serta penyediaan kebijakan internal mampu mendorong kesiapan organisasi secara menyeluruh. Tanpa dukungan kepemimpinan yang kuat, implementasi RME berpotensi mengalami hambatan meskipun aspek lainnya telah siap.

Aspek infrastruktur teknologi informasi masih menjadi tantangan pada beberapa fasilitas kesehatan, terutama di tingkat puskesmas dan rumah sakit daerah. Keterbatasan perangkat keras, jaringan, serta tenaga IT khusus dapat menghambat implementasi RME secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur dan dukungan teknis berkelanjutan menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesiapan implementasi.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa kesiapan implementasi RME tidak dapat dilihat dari satu aspek saja, melainkan merupakan hasil keterpaduan antara SDM, budaya kerja, kepemimpinan, dan infrastruktur. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dan

manajemen fasilitas kesehatan dalam menyusun strategi peningkatan kesiapan sebelum implementasi RME dilakukan secara penuh.

Simpulan

Berdasarkan hasil systematic literature review terhadap 10 artikel penelitian periode 2022–2025, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia bervariasi, namun secara umum berada pada kategori sangat siap dan cukup siap berdasarkan metode Doctor's Office Quality–Information Technology (DOQ-IT). Sebagian besar fasilitas kesehatan telah menunjukkan kesiapan yang baik pada aspek budaya kerja organisasi serta tata kelola dan kepemimpinan, yang ditandai dengan adanya komitmen manajemen dan penerimaan terhadap transformasi digital.

Namun demikian, aspek sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi informasi masih menjadi tantangan utama pada beberapa fasilitas kesehatan. Keterbatasan pelatihan formal, kompetensi teknologi informasi, ketersediaan staf IT khusus, serta sarana prasarana pendukung menjadi faktor yang memengaruhi tingkat kesiapan implementasi RME. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi RME sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara kesiapan SDM, budaya organisasi, dukungan kepemimpinan, dan infrastruktur teknologi informasi.

Saran

Berdasarkan hasil kajian ini, disarankan agar fasilitas pelayanan kesehatan yang akan mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik (RME) melakukan evaluasi kesiapan secara menyeluruh menggunakan metode DOQ-IT sebelum penerapan sistem dilakukan. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan serta pendampingan teknis perlu menjadi prioritas utama guna mendukung adaptasi terhadap sistem RME.

Selain itu, manajemen fasilitas kesehatan diharapkan dapat memperkuat dukungan kepemimpinan melalui penyusunan kebijakan, perencanaan implementasi yang matang, serta penyediaan anggaran khusus untuk pengembangan infrastruktur teknologi informasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif atau melakukan evaluasi pasca-implementasi RME guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan dan dampak penerapan RME di fasilitas pelayanan kesehatan.

Daftar pustaka

- Arianti, K. I., Wahyuni, T., Wijayanti, D., & Intan, S. (2024). *Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan Doctor ' S Office Quality Information Technology (Doq-It) Unit Rawat Inap Di Rumah Sakit Tk III Brawijaya 2023*. 146–158.
- Eka Siti Hastuti, Sri Sugiarsi, & Sri Mulyono. (2023). Analisis Tingkat Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Boyolali. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 11(2). <https://doi.org/10.33560/Jmiki.V11i2.570>
- Gede, L., Ariani, S., Laksmi, P. A., Farmani, P. I., Karma, M., & Wirajaya, M. (2024). *Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan*

Denpasar Utara. 12(1), 7–16. <https://doi.org/10.47007/Inohim.V12i01.521>

Hapsari, M. A., & Mubarakah, K. (2023). *Analisis Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) Dengan Metode Doctor ' S Office Quality-Information Technology (DOQ-IT) Di Klinik Pratama Polkesmar*. 4(2), 75–82. <https://doi.org/10.25047/J-Remi.V4i2.3826>

Hari, P., & Nasional, K. (2024). *Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Jabal Nur Hamdani*. 13(November 2022), 82–91.

Kesiapan, A., Rme, P., Pelayanan, D., & Jalan, R. (2024). *Analisis Kesiapan Penerapan Rme Di Pelayanan Rawat Jalan Rumah Sakit Uns Menggunakan Metode Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ- IT)*. 03(03), 169–173.

Lutfia, Z., Suci, S., Pertiwi, J., Igiyany, P. D., Nisaa, A., & Elektronik, R. M. (2024). *Analisis Kesiapan Implementasi Rme Di Puskesmas Ngadirojo Dengan Metode DOQ – IT*. 186–192.

Public, T., Science, H., Berkah, R., & Pandeglang, K. (2025). *Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) Di RSUD Berkah Kabupaten Pandeglang*. 14(50), 30–43.

Sari, N. N., Putra, D. H., Yulia, N., & Sonia, D. (2023). *Analisis Kesiapan Implementasi RME Rawat Inap Dengan DOQ-IT Di Rumah Sakit Port Medical Center*. 5 (1), 23–32. <https://doi.org/10.25047/J-Remi.V5i1.4129>

Talib, M. T. (N.D.). *Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Metode Doctor's Office Quality Information Technology (Doq- It) Di Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan Indonesia*.